

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara agraris terbesar di dunia. Berdasarkan data dari *Global Food Security Index* pada tahun 2020, Indonesia menempati ranking 65 dari 113 negara yang disurvei. Indeks ini mengukur ketahanan pangan dari suatu negara berdasarkan beberapa indikator, yaitu keterjangkauan, ketersediaan, kualitas dan keamanan makanan. Salah satu sub sektor pertanian khususnya dibidang peternakan yang memiliki peranan cukup penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara Indonesia yang cukup besar. Peternakan adalah usaha yang sudah lama dikembangkan di Indonesia untuk mencukupi kebutuhan protein hewani yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan dan juga dapat meningkatkan pendapatan negara. Salah satu usaha peternakan yang sudah berkembang di Indonesia dibidang perunggasan adalah usaha peternakan ayam *layer* atau ras petelur komersil. Salah satu peternakan yang dikembangkan untuk menunjang protein hewani adalah peternakan ayam ras petelur (Ardhiana dkk. 2014).

Usaha peternakan ayam *layer* atau ras petelur komersil dalam menyediakan sumber protein hewani dalam mencukupi kebutuhan pangan memiliki peluang yang sangat menguntungkan jika dilihat dari kondisi pasar Indonesia. Menurut Widyantara dan Ardani (2017) peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan. Produksi ayam *layer* atau ras petelur di Indonesia mampu memenuhi 65% kebutuhan pasar nasional dan 35% lainnya dipenuhi dari jenis unggas lain seperti telur ayam kampung, itik dan puyuh (Kasiyati dkk. 2011). Berdasarkan data Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan, produksi telur dari ayam *layer* atau ras petelur yang dihasilkan dari provinsi Jawa Timur mencapai 1,67 juta ton dan konsumsi telur ayam ras petelur atau *layer* mencapai 1,56 pada tahun 2021.

Keberhasilan dalam usaha peternakan ayam *layer* atau ras petelur dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi lingkungan yang baik, kualitas dan ketersediaan

pakan yang baik, program kesehatan yang sesuai jadwal, sumber daya manusia seperti kemampuan, ilmu pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pengelola usaha peternakan yang dijalankan serta pengolahan hasil yang tepat. Dalam usaha peternakan selalu diharapkan keberhasilan dan keuntungan yang maksimal, salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah dengan menjalankan program kesehatan sesuai jadwal yang ditetapkan sesuai umur dan kondisi ayam *layer* atau ras petelur.

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang mencetak tenaga terampil dan siap kerja terutama di bidang peternakan. Maka dari itu, Politeknik Negeri Jember memiliki program magang Industri yang wajib dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh mahasiswa semester akhir dengan tujuan agar mahasiswa mendapatkan pelajaran yang mungkin belum pernah didapat di kampus dan pengalaman kerja di lapangan secara langsung yang sesungguhnya secara teori dan secara praktik, sehingga mahasiswa dapat memiliki keahlian khususnya di bidang peternakan.

UD Tekad Jaya *Farm* Jember Jawa Timur merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang peternakan, khususnya dalam pemeliharaan ayam *layer* atau ras petelur yang menghasilkan telur komersil. UD Tekad Jaya *Farm* memelihara ayam *layer* atau ras petelur mulai dari fase *pre-layer* sampai dengan *layer* (produksi) dan afkir.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Setelah melakukan Magang mahasiswa diharapkan mampu:

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kegiatan di UD Tekad Jaya *Farm* Jember Jawa Timur.
2. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai manajemen pemeliharaan dan Kesehatan terutama fase *pre-layer* dan *layer* di UD Tekad Jaya

Farm Jember Jawa Timur.

3. Meningkatkan keterampilan dan melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di perkuliahan.
4. Meningkatkan hubungan kerja sama antar instansi dan perguruan tinggi.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Setelah melakukan Magang mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemeliharaan ayam *layer* atau ras petelur terutama fase *pre-layer* dan *layer*.
2. Mahasiswa dapat memahami sistem perkandangan pada ayam *layer* atau ras petelur terutama fase *pre-layer* dan *layer*.
3. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemberian pakan dan air minum ayam *layer* atau ras petelur terutama fase *pre-layer* dan *layer*.
4. Mahasiswa dapat memahami manajemen kesehatan dan pencegahan atau pengendalian penyakit ayam *layer* atau ras petelur terutama fase *pre-layer* dan *layer*.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat kegiatan Magang adalah:

1. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan ayam *layer* atau ras petelur terutama fase *pre-layer* dan *layer*.
2. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha ayam *layer* atau ras petelur terutama fase *pre-layer* dan *layer*.
3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi Dan Waktu

Praktik kerja lapang yang telah dilakukan berlokasi di UD Tekad Jaya *Farm* Jember Jawa Timur berlokasi di Dusun Kebon, Desa Tutul Kecamatan Balung, Jember, Jawa Timur. Pelaksanaan Magang ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 10 Oktober 2022 sampai dengan 10 Desember 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang dilakukan dengan mengikuti aktivitas sesuai dengan kondisi lapang. Bentuk kegiatan dan metode pengumpulan data yang dilakukan selama kegiatan pelaksanaan Magang ini adalah

1. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan atau peninjauan secara cermat dan langsung di lokasi magang untuk mengetahui kondisi yang terjadi. Dengan metode ini dapat mengetahui tugas umum dan khusus yang meliputi lokasi perusahaan, peralatan yang digunakan dan fungsinya, proses pemeliharaan, proses produksi, dsb.

2. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan tanya jawab kepada pihak-pihak yang bersangkutan atau dengan pihak pembimbing lapang. Penggunaan metode wawancara ini akan mendapatkan data penguat atau pembanding dengan data hasil observasi yang telah dilakukan mengenai perusahaan, struktur organisasi, proses produksi, proses pemeliharaan, dsb.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar baik berupa foto maupun video yang berhubungan dengan objek penelitian atau pengamatan.